



M. Aqsha Bs¹

FAKTOR KEMENANGAN KOTAK KOSONG PADA PILKADA KOTA MAKASSAR 2018

Abstrak

Fenomena kotak kosong dalam Pilkada Kota Makassar tahun 2018 menarik perhatian, meski calon tunggal melawan kotak kosong ini bukan petamanya kali terjadi dalam pilkada di Indonesia. Namun, fenomena kotak kosong pada pilkada Kota Makassar cukup fenomenal, karena merupakan kasus unik di mana kotak kosong mengalahkan pasangan calon tunggal. Di mana calon tunggal pada Pilkada Kota Makassar didukung oleh koalisi 10 partai politik. koalisi yang cukup meyakinkan untuk memenangkan pertarungan. Sebelum peneetapan kotak kosong, pilkada kota makassar tahun 2018 juga diwarnai oleh diskualifikasi calon. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemenangan kotak kosong pada Pilkada tersebut. Teori dalam penelitian ini menggunakan metode powercube Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor seperti kekecewaan masyarakat Kota Makassar terhadap diskualifikasi salah satu calon wali kota. Serta, gagasan masyarakat terhadap sosok calon tunggal menjadi bentuk dan ruang kekuatan dalam kemenangan kotak kosong pada pilkada Kota Makassar tahun 2018.

Kata Kunci: Kotak kosong, Pilkada, Kota Makassar, Faktor kemenangan, Teori Powercube

Abstract

The phenomenon of empty boxes in the 2018 Makassar City Pilkada attracted attention, even though this is not the first time a single candidate is fighting against an empty box in a regional election in Indonesia. However, the empty box phenomenon in the Makasar City regional elections is quite phenomenal, because it is a unique case where the empty box defeated a single candidate pair. Where the single candidate in the Makassar City Pilkada is supported by a coalition of 10 political parties. a coalition convincing enough to win the battle. Before the empty box was determined, the 2018 Makassar city regional elections were also marked by candidate disqualifications. This research aims to analyze the factors that influence the victory of the empty box in the regional elections. The theory in this research uses the powercube method. The research method used is qualitative with a case study approach. Data was collected through document analysis. The research results show that several factors such as the disappointment of the people of Makassar City regarding the disqualification of one of the mayoral candidates. Also, the public's idea of a single candidate became a form and space for strength in winning the empty box in the 2018 Makassar City regional elections.

Keywords: Empty box, Pilkada, Makassar City, Winning factors, Powercube Theory.

PENDAHULUAN

Kemenangan kotak kosong pada Pilkada Kota Makassar tahun merupakan sejarah baru dalam demokrasi di Indonesia. Sebelum kemenangan kotak kosong, proses Pilkada Kota Makassar pada tahun 2018 mengalami berbagai macam polemik dan dinamika yang cukup berpengaruh bagi jalannya demokrasi di Kota Makassar. Berbagai macam dinamika yang terjadi sebelum proses pemungutan suara hingga proses kemenangan kotak kosong, merupakan sebuah fenomena yang sebenarnya lazim terjadi pada proes pemilihan umum, nmaun yang membuat berbeda adalah kemenangan kotak kosong serta fakta bahwa pada beberapa tahun terakhir pada pemilihan umum kepala daerah banyak calon tunggal yang melawan kota kosong. Beberapa faktor yang menyebabkan hanya ada satu calon tunggal pada pemilihan umum kepala daerah banyaknya partai yang hanya berkoalisi pada satu calon serta adanya persyaratan untuk maju

¹ Program Studi Ilmu Politik, Pascasarjana Universitas Indonesia
 email: Muhammadaqshabs25@gmail.com

sebagai calon tunggal adalah adanya dukungan sebesar 6,5 sampai 10 persen dari jumlah populasi (Damanik, E. L. 2018). Nyatanya, Danny Pomanto dapat mewujudkan persyaratan tersebut dan berhasil lolos seleksi verifikasi di KPU. Namun, hal tersebut mendapatkan gugatan dari kuasa hukum lawan dan membuat dirinya didiskualifikasi sebagai calon Wali Kota Makassar oleh pengadilan Tata Usaha Negara. Pada banyak studi kasus calon tunggal, kekosongan kontestasi terjadi karena sulitnya calon independen untuk memenuhi persyaratan yang telah diberlakukan seperti pada kasus yang terjadi pada pemilihan umum kepala daerah di Deli Serdang di tahun yang sama atau karena adanya partai politik yang mengundurkan diri untuk berkoalisi seperti yang telah terjadi di Kabupaten Pati.

Komisi Pemilihan Umum memiliki peran dan fungsi penting dalam menjalankan roda demokrasi, di mana pemilihan merupakan salah satu proses legitimasi penting dalam sirkulasi politik guna menentukan kebijakan publik yang lebih demokratis. Maka, haruslah proses pemilihan umum dalam berbagai jenjang melalui proses kontestasi di mana rakyat dibebaskan memilih pilihan mereka pada saat pemungutan suara, bukan pada saat proses sebelum pemungutan suara. Sehingga pergantian elit politik benar-benar dipilih sesuai dengan kebutuhan rakyat, bukan koalisi mayoritas partai. Sama halnya dengan Bawaslu yang memiliki peran untuk memastikan sebuah pemilu berjalan dengan lancar dan berintegritas.

Beberapa kejanggalan yang terjadi pada proses pemilihan kepala daerah Kota Makassar di tahun 2018 bukan hanya terjadi pada lingkaran lembaga pemilu, pemilih dan penegak hukum saja, namun juga permasalahan terjadi antara KPU dengan jurnalis, berupa larangan meliput prosesi rekapitulasi suara hingga mengundang protes dari Aliansi Jurnalis Indonesia dan dianggap sebagai bentuk pelanggaran Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers (Liputan 6, 2018). Sementara itu, Syarif Amir, selaku ketua KPU Kota Makassar memilih bungkam dan tidak menjawab seluruh pertanyaan pers. Juga, pemalsuan hasil C-1 membuat ketua KPU kota Makassar tersebut mendapatkan pemanggilan dari Pengawas Pemilu Kota Makassar. Rekapitan data yang diduga dimanipulasi merupakan data C1 hasil pemungutan suara asli dengan data C1 hasil pemungutan suara yang diduga palsu. Isi data C1 itu berbeda dari hasil pemungutan suara, padahal lokasi TPS sama (Kompas, 2018).

Sebelum proses rekapitulasi berlangsung, pada tanggal 5 juli, Partai Gerindra melaporkan Danny-Indira karena menggunakan kekuasaannya sebagai Wali Kota untuk mengampenyakan kotak kosong. Menurut Habiburokhman, keberpihakan Danny terhadap kotak kosong dilakukan secara terstruktur, sistematis, dan masif. Gerindra pun meminta Bawaslu RI memeriksa dugaan pelanggaran Danny dan memerintahkan pemungutan suara ulang (PSU) di Kota Makassar (Titro, 2018). Lalu, dua hari kemudian, sebelum KPU Kota Makassar resmi mengumumkan kemenangan kotak suara pada pilkada kota Makassar 2018, dua orang saksi dari pasangan calon Wali Kota Makassar memutuskan untuk walk out karena tidak ditemukannya formulir DA1 di dalam kotak suara di rekapitulasi. Formulir DA1 itu, adalah dokumen yang harus dibacakan PPK dalam rekapitulasi (Kompas, 2018), hal tersebut terjadi saat perhitungan 2 kecamatan terakhir dari 15 kecamatan. KPU Kota Makassar Menetapkan hasil perhitungan suara, pasangan calon tunggal Appi-Cicu perolehan suara 264.245. Kotak Kosong memperoleh suara sebanyak 300.795.

METODE

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Makassar Sulawesi Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Tipe dan Dasar Penelitian, dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menelaah tentang pencalonan Pasangan Danny Pomanto-Indira Mulyasari pada pilkada Kota Makassar tahun 2018. Sumber Data. Data yang digunakan yaitu Data primer bersumber dari hasil wawancara dengan informan yang telah ditentukan pada setiap kategori mulai dari Pasangan Calon, Tim pasangan Calon, Penyelenggara, partai Politik, dan RT/RW dan Data sekunder, semua data informasi yang diperoleh dari dokumentasi dan studi kepustakaan (Cresswell, 2014). Teknis dan Analisis Data. Data dan informasi yang telah dikumpulkan dari informan akan diolah dan dianalisis secara kualitatif deskriptif dengan melihat pencalonan pasangan Danny Pomanto-Indira Mulyasari pada pilkada kota Makassar tahun 2018. Langkah yang digunakan adalah penggolongan data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Kekecewaan Masyarakat Terhadap Keputusan Diskualifikasi Calon Tunggal

Keputusan PT TUN berupa diskualifikasi salah satu pasangan calon merupakan sebuah keputusan yang membuat masyarakat Kota Makassar merasakan kekecewaan. Kemenangan kotak kosong sebenarnya berasal dari perasaan kecewa hingga memunculkan relawan kotak kosong yang bertransformasi menjadi harga diri dan pendorong yang kuat bagi masyarakat Makassar untuk memenangkan kotak kosong dalam Pilkada Makassar. Harga diri juga menjadi salah satu alasan relawan untuk memenangkan kotak kosong. Pendukung Danny-Indira dipermalukan seluruhnya oleh para pendukung Appi-Cicu yang mengejek dengan kata-kata yang menghina karena pasangan calonnya didiskualifikasi (Harianto, 2018). Oleh karena itu, sebagai suku Bugis-Makassar yang mengedepankan budaya Siri' (harga diri) (Abdullah, 1985), harus menjaga martabatnya dengan mendukung kotak kosong dan memenangkan pemilu.

Faktor kekecewaan tersebut, merupakan ruang-ruang yang tercipta secara alami hingga akhirnya membentuk sebuah kekuatan untuk meluapkan kekecewaan atas kebijakan diskualifikasi. Dalam teori *powercube* hal tersebut juga disebut sebagai *claimed space*. *Claimed Space* merupakan Ruang-ruang sebagai ruang organis atau alamiah yang muncul dari kumpulan perhatian atau identifikasi umum dan mungkin muncul sebagai hasil dari mobilisasi populer seperti seputar identitas atau masalah berbasis masalah, atau mungkin terdiri dari ruang di mana orang yang berpikiran sama bergabung bersama dalam visi yang sama (Powercube.net, 2011). Maka, berdasarkan pada kesamaan dan menjaga harga diri, gerakan relawan kotak kosong menjadi masif dan bertekad memenangkan Pilkada Kota Makassar 2018.

2. Faktor Gagasan Mayoritas Masyarakat Makassar

Kemenangan kotak kosong pada Pilkada Kota Makassar tahun 2018, juga erat kaitannya dengan gagasan mereka tentang politisi yang dianggap pantas untuk memimpin Kota Makassar. Dalam teori *powercube* gagasan mayoritas masyarakat dapat menjadi *invisible form power* atau bentuk kekuatan yang tidak terlihat. Kekuasaan tidak terlihat merupakan kekuasaan yang terbentuk melalui kontrol terhadap lembaga-lembaga yang membentuk serta menciptakan norma dan nilai seperti lembaga keagamaan, media, televisi, budaya yang diamalkan, gagasan populer tentang pemerintah dan tentang pejabat dan politisi, dan lain – lain. *Invisible power* membentuk batas psikologis dan ideologis partisipasi dengan mempengaruhi cara individu berpikir tentang dunia, tingkatan ini membentuk keyakinan orang, kekuasaan yang tak terlihat (*invisible power*) beroperasi dengan cara dimana orang akan mengadopsi sistem kepercayaan yang di buat oleh mereka yang memiliki kekuasaan (Powercube.net, 2011).

Masyarakat yang memilih kotak kosong berpendapat bahwa terdapat banyak perubahan yang terjadi di Makasar pada periode Danny Pomanto yang merupakan Wali Kota Petahana sekaligus calon wali kota yang terdiskualifikasi pada Pilkada Kota Makassar 2018 (Zulqifli, 2018). Hal yang mendorong untuk mempertahankan pemimpin yang baik dan bekerja dengan tujuan untuk agar tidak mengalami kemunduran. Lalu, program yang ditawarkan oleh calon tunggal sudah dilaksanakan oleh kepemimpinan sebelumnya sudah sangat bagus dan perlu dilanjutkan kembali. Dengan memilih kolom kosong bermaksud ingin mendukung petahana yang didiskualifikasi KPU dengan alasan tidak jelas (Vice, Ngobrol Bareng Warga Kota Makassar yang memenangkan Kolom Kosong Sewaktu Pilkada).

Sebagian masyarakat juga berargumen bahwa pasangan calon yang maju dalam Pilkada Kota Makassar belum memiliki visi misi yang jelas yang pada akhirnya memilih kolom kosong. Salah satu alasannya adalah Appi-Cicu merupakan calon tunggal dan pernah menjabat sebagai manager PSM Makassar pun prestasinya biasa-biasa saja. Walaupun ia merupakan bagian dari keluarga Aksa Mahmud dan Jusuf Kalla (Zulqifli, 2018). Masyarakat menggap bahwa calon tunggal hanya akan membawa bisnis keluarga dalam misi pencalonannya.

SIMPULAN

Kekalahan kotak kosong pada Pilkada Kota Makassar dikarenakan faktor adanya ruang kekuasaan yang diciptakan oleh masyarakat Kota Makassar sehingga mendorong untuk memenangkan kotak kosong melalui gerakan relawan kotak kosong yang juga didasari oleh bentuk kekuasaan yang tidak terlihat berupa gagasan masyarakat. Sehingga kemenangan kotak

kosong ini selain karena gerakan relawan yang terorganisir juga berasal dari kekuasaan yang tercipta secara alamiah melalui gagasan mayoritas masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. 2017. Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran. Yogya: Pustaka Pelajar
- Gaventa, J. (2006). "Finding the Spaces for Change: A Power Analysis." *IDS Bulletin*.
- Harianto, H., Darmawan, W. B., & Muradi, M. (2020). Kemenangan Kotak Kosong pada Pilkada Kota Makassar Tahun 2018. *Society*, 8(2), 546-556
- KPU RI. (2018). Laporan Pasangan Calon Tahap Penetapan. Retrieved September 28, 2018, from <http://infopemilu.kpu.go.id/pilkada2018>
- Kompas.com. (2018, Juny 29). Dugaan Manipulasi Data Rekapitulasi Pilkada Makassar, Bawaslu akan panggil ketua KPU. <https://regional.kompas.com/read/2018/06/29/22543051/dugaan-manipulasi-data-rekapitulasi-pilkada-makassar-panwaslu-akan-periksa>
- Mayangsari, D., & Permana, P. (2019, September). A sole-candidate election involving a non-incumbent: The unusual 2018 mayoral election in Makassar, Indonesia. In *Proceedings of the 1st International Symposium on Indonesian Politics, SIP 2019, 26-27 June 2019, Central Java, Indonesia*.
- Zulqifli (2018). Kekalahan Calon Tunggal Dalam Pilkada Serentak Kota Makassar 2018. Tesis: Depok : Universitas Indonesia pt).